

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini Indonesia merupakan Negara dengan total penduduk 272 juta. Dengan jumlah penduduk 272 juta jiwa mayoritas menyimpan kekayaannya pada perbankan karena lebih aman. Di Indonesia perbankan dibedakan menjadi 2 yaitu bank konvensional dan bank syariah.² Perbankan syariah di Indonesia terus berkembang, hal ini dapat dibuktikan dengan keberadaan berbagai lembaga keuangan syariah. Awal berdirinya lembaga syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1992 dimana diresmikannya Bank Muamalat sebagai Bank Umum Syariah pertamakalinya dan diikuti bank-bank yang menjalankan syariat Islam.

Perbankan syariah adalah lembaga di bidang keuangan yang memiliki peran sebagai lembaga intermediasi atau lembaga yang menjembatani masalah keuangan yaitu dengan menerima dana, mengelola dana serta menyalurkannya kepada masyarakat tentunya dengan selalu memegang prinsip - prinsip syariah Islam. Selama sepekan terjalannya di dunia keuangan sampai saat ini perkembangan perbankan syariah cukup signifikan. Menurut data terakhir yang diperoleh dari data Statistik Perbankan Syariah (SPS) berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Januari 2021, menunjukkan apabila jumlah Bank Umum Syariah (BUS) berjumlah 14 unit, sebanyak 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan

² Yenni Vivin dan Budi Wahono, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia," *Jurnal Riset Manajemen*. Hlm 20-21.

sebanyak 101 unit lainnya merupakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).³

Perkembangan Institusi Keuangan yang dalam hal ini adalah perbankan khususnya di Indonesia sendiri memperlihatkan kemajuan yang bisa dikatakan cukup signifikan. Perkembangan perbankan syariah didorong dengan berbagai macam aspek, baik dari segi internal maupun eksternal. Dari segi internal sendiri meliputi Sumber Daya Insani, tata kelola yang baik, dan pendanaan perusahaan. Sedangkan dari segi eksternal bisa meliputi perkembangan perekonomian dan keberadaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang merupakan infrastruktur kelembagaan syariah nasional. Peran OJK sendiri salah satunya adalah mendorong pertumbuhan dan perkembangan bank syariah. Dalam menjalankan fungsinya OJK ikut serta dalam memajukan dan memfokuskan bank syariah untuk menjadi industri perekonomian dan keuangan yang maju, berkesinambungan, serta turut memberikan peran positif guna membantu pembentukan perekonomian yang memiliki mutu tinggi. Kemajuan yang terjadi dalam industri perekonomian syariah pastinya secara bertahap akan dapat memberi pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Dalam kondisi seperti saat ini lembaga keuangan perbankan sebagai salah satu aktivitas usaha dibidang keuangan yang memiliki kontribusi cukup banyak dalam bidang ekonomi. Semua proses dan sistem operasional yang dijalankan dalam bank syariah tentunya harus sejalan dengan hukum serta syariat - syariat dalam Islam. Distribusi kegiatan pembiayaan dalam perbankan

³ Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah Januari 2021, hal.8

adalah aspek yang berperan penting untuk dijalankan dalam aktivitas operasionalnya. Aktivitas pembiayaan dalam bank syariah dilakukan dengan mengelola dana yang telah diterima dari nasabah untuk kemudian dijalankan sesuai dengan sistem syariah untuk keberlangsungan usaha perbankan syariah itu sendiri. Dengan adanya aktivitas pembiayaan inilah bank akan bisa menambah keuntungan dan juga sekaligus memajukan aktivitas usahanya.⁴

Walaupun hingga kini kemajuan lembaga ekonomi keuangan syariah atau perbankan syariah di Indonesia dinilai cukup pesat, namun berbagai permasalahan mengenai perkembangan bank syariah masih terus ada hingga sekarang. Hingga dengan saat ini masih terdapat sebagian besar masyarakat yang tidak memahami mengenai keberadaan dan sistem yang ada dalam bank syariah. Banyak kalangan masyarakat yang menganggap bahwa keunggulan sistem yang dimiliki oleh perbankan syariah hanyalah point anti riba dan halal serta berorientasi pada akhirat, sehingga banyak orang yang beranggapan bahwa bertransaksi di bank syariah tidak memperoleh profit dikarenakan tidak adanya sistem bunga. Padahal dalam bank syariah selain menjanjikan keuntungan dunia juga menjanjikan keuntungan akhirat, bank syariah pun menjanjikan profit untuk para nasabahnya melalui berbagai produk yang juga menarik jika dibandingkan dengan produk yang ada pada bank konvensional, selain itu meskipun bank syariah tidak mempergunakan sistem bunga, namun bank syariah menerapkan sistem bagi hasil yang justru malah lebih menguntungkan daripada bunga.

⁴ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), hlm. 3

Perkembangan lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah memiliki tujuan guna membentuk kesejahteraan bagi semua aspek perekonomian nasional. Tetapi saat ini bank syariah masih menghadapi masalah pokok yaitu minimnya *market share*. Industri perbankan syariah sampai saat ini masih mendapati kendala untuk perkembangan *market share* nya. Keadaan ini dapat ditunjukkan melalui perkembangan bank syariah yang terbilang kurang apabila dibandingkan dengan bank konvensional. *Market share* sendiri merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam kategori yang sama untuk memasarkan produk dan saling menguasai antara produk satu dan produk yang lain, dimana selalu ada produk yang menjadi unggul dan salah satunya menjadi produk yang kurang diminati.⁵

Rendahnya penyebaran pemasaran dalam industri perekonomian syariah atau dalam hal ini adalah perbankan syariah disebabkan karena adanya berbagai macam hambatan, diantaranya adalah manajemen pengelolaan yang kurang baik, kurangnya transparansi, serta layanan yang ditawarkan kurang bervariasi begitu juga dengan sistem layanan yang dirasa masih jauh dari perkiraan calon nasabah, baik jumlah maupun kemampuan sumber daya insani yang masih kurang, masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran yang dimiliki oleh calon nasabah yang akhirnya menciptakan kurangnya apresiasi dikalangan calon nasabah yang erat kaitannya terhadap persepsi yang mengatakan jika perbankan syariah dinilai mahal dalam segi biaya transaksi, maupun pelayanan dan kontrol

⁵ Thorik Gunara, *Marketing Muhammad - Strategi Andal Dan Jitu Praktik Bisnis Nabi Muhammad Saw* (Bandung: Masania Prima, 2007), hlm. 27

yang masih belum maksimal. Karena hal itu, maka bank syariah harus mampu untuk mencapai beberapa faktor yang menyebabkan ketertarikan nasabah untuk bertransaksi di bank syariah. Tabel di bawah ini menunjukkan perkembangan *Market share* perbankan syariah di Indonesia pada bulan Desember tahun 2020.

Tabel 1.1
Market Share Perbankan Syariah

Indutri Perbankan	Jumlah Institusi	Jumlah Kantor	Presentase
Bank Konvensional			93,49%
Bank Syariah			
Bank Umum Syariah	14	2.034	65,21%
Unit Usaha Syariah	20	392	32,33%
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	163	627	2,46%
Total Kumulatif	197	3.053	6,51%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, data OJK Desember 2020

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa kontribusi institusi keuangan syariah di Indonesia menunjukkan angka 6,51% yaitu berasal dari sektor Perbankan Syariah yang pada bulan Desember 2020.⁶ Bagian *market share* perbankan syariah pada diagram gambar diatas tersusun atas Bank Umum Syariah yang menunjukkan angka sebesar 65,21%, Unit Usaha Syariah sebesar 32,33%, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebesar 2,46%. Dalam hal ini terlihat jelas bahwa *market share* pada bank syariah terbilang minim jika dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Apabila bank syariah mampu untuk melihat faktor-faktor yang menyebabkan ketertarikan terhadap nasabah, maka hal ini akan membantu bank

⁶ Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah Desember 2020

syariah dalam memperbaiki *market share* nya sehingga dapat bersaing dengan bank konvensional. Alasan seseorang untuk memilih bertransaksi di bank syariah juga bisa terpengaruhi karena kepribadian diri sendiri maupun kemauan yang bersumber dari dalam diri sendiri. Karena hal tersebut, jika seseorang memang memiliki kemauan untuk menghindari adanya sistem bunga pada bank konvensional, maka secara otomatis ia akan memilih untuk bertransaksi di bank syariah yang pada dasarnya tidak menganut sistem bunga atau bebas riba dalam aktivitas usahanya, namun memakai sistem *profit and loss sharing*. Hal ini pun menjadikan salah satu faktor eksternal yang bisa menjadi penentu dalam perkembangan bank syariah dalam hal minat menabung. Minat menabung yang dikemukakan oleh Kotler merupakan perilaku yang berasal dari nasabah yang akhirnya akan menciptakan keputusan untuk memilih menggunakan atau tidak terhadap suatu produk tersebut.⁷

Kondisi tersebut bisa dikatakan sebagai karakter religiusitas seseorang. Religiusitas yang didefinisikan oleh Jalaluddin adalah salah satu keadaan yang muncul dari dalam diri seseorang sehingga mendorong orang tersebut dalam menentukan sesuatu sejalan dengan keyakinannya terhadap ilmu agama yang dianutnya. Ancok Suroso mengutip dalam sebuah buku dengan judul “*American Piety: The Nature Of Religious*” oleh Glock & Stark yang menjelaskan bahwasanya religiusitas merupakan lambang dari ukuran keagamaan yang terdapat dalam diri manusia meliputi, keyakinan, peribadatan,

⁷ Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Prinsip- Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), Hlm. 38

pengetahuan, pengalaman, dan penghayatan.⁸ Bank syariah merupakan lembaga yang didalamnya kental akan nilai-nilai dan syariat-syariat perekonomian Islam. Hal ini tentu dapat menjadi landasan untuk menduga apabila sebagian banyak dari masyarakat muslim yang memiliki tingkatan religiusitas yang tinggi tentu akan memutuskan untuk bertransaksi dengan produk maupun jasa yang dimiliki bank syariah. Sehingga dalam hal ini, berkembangnya bank syariah di Indonesia pun tak dapat terlepas dari keikutsertaan masyarakat muslim yang mempunyai religiusitas tinggi dalam diri mereka, serta keyakinan betapa pentingnya menerapkan nilai syariah sesuai hukum Islam dalam segala aspek kehidupannya.⁹

Kebanyakan nasabah ataupun masyarakat luar memang telah mengetahui tentang bank syariah, namun masih banyak pula sebagian dari mereka yang belum memahami mengenai produk dan layanan yang ada dalam bank syariah serta sistem yang digunakan didalamnya, sehingga banyak orang beranggapan apabila fasilitas dan pelayanan yang ada pada bank syariah tidaklah sebaik pelayanan dan fasilitas yang dimiliki pada bank konvensional yang mengakibatkan mereka lebih memilih bank konvensional yang sudah umum digunakan oleh masyarakat. Menurut Rambat Lupiyoadi, fasilitas adalah penampilan, kemampuan sarana prasarana dan keadaan lingkungan sekitarnya dalam menunjukkan eksistensi kepada eksternal yang meliputi fasilitas fisik

⁸ Ancok Suroso, *Psikologi Islam: Sosialisasi Islam dan Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Hlm. 272

⁹ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007) Hlm. 130

(gedung) perlengkapan dan peralatan.¹⁰ Pengetahuan dan pemahaman yang berkembang di masyarakat tentunya dapat berpengaruh pada pandangan mereka terhadap bank syariah itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa persepsi mereka itu tercipta dari pengetahuan yang dimilikinya. Jika pengetahuan mengenai Fasilitas yang diberikan bank syariah sangat sedikit mereka dapatkan, maka dapat mengurangi minat nasabah dalam bertransaksi ataupun menabung di bank syariah. Begitu pula sebaliknya jika fasilitas yang diberikan baik juga mempengaruhi minat menabung nasabah di bank syariah indonesia semakin tinggi.

Faktor eksternal lainnya yang menjadi tolak ukur perkembangan perbankan syariah adalah mengenai pendapatan masyarakat. Banyak hal yang bisa menjadi faktor pendorong bagi seseorang untuk memilih menggunakan jasa perbankan syariah dan keputusan untuk menabung di bank syariah. Pendapatan dalam masyarakat secara pasti akan mempengaruhi perkembangan perbankan syariah di indonesia. Menurut Reksoprayitno pendapatan ialah jumlah total uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun. Sedangkan Sumitro mengartikan pendapatan sebagai pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasiprestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari

¹⁰ Dr Aman M.M, *Introduksi Manajemen Pemasaran*, (Sumatera Selatan: CV LD MEDIA, 2022), Hlm. 54-55.

kekayaan. Hal ini tentu dapat menjadi landasan untuk menduga apabila sebagian banyak dari masyarakat muslim yang memiliki tingkatan pendapatan yang tinggi tentu akan memutuskan untuk bertransaksi dengan produk maupun jasa yang dimiliki bank syariah. Sehingga dalam hal ini, berkembangnya bank syariah di Indonesia pun tak dapat terlepas dari keikutsertaan masyarakat muslim yang mempunyai pendapatan tinggi, serta pendapatan berperan penting dalam perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

Bank Syariah Indonesia KC Blitar merupakan salah satu bank syariah di Blitar yang merupakan *ex.legacy* Bank Syariah Mandiri yang bermerger dengan Bank Nasional Indonesia Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah. Penggabungan tiga bank syariah ini tentunya dilatar belakangi oleh beberapa hal, salah satunya tak lain adalah perkembangan bank syariah yang sangat minim. Minimnya minat masyarakat untuk menabung di bank syariah menjadikan salah satu penghambat berkembangnya bank syariah. Dengan adanya permergeran bank syariah ini, diharapkan akan mampu untuk menjadikan bank syariah sebagai lembaga keuangan yang berkembang pesat dikalangan masyarakat dan dapat bersaing dengan bank konvensional.

Berikut ini adalah data yang menunjukkan peringkat bank syariah terbaik di Indonesia pada tahun 2020 menurut data statistik OJK.

Tabel 1.2
Peringkat Bank Syariah Terbaik di Indonesia

Peringkat ke-	Nama Bank Syariah	Jumlah Asset
1	Bank Syariah Mandiri	127 triliun
2	BNI Syariah	58 triliun
3	BRI Syariah	55 triliun
Bank Syariah Indonesia		240 triliun
4	Bank Muamalat Indonesia	48,6 triliun
5	Bank CIMB Niaga Syariah	42,4 triliun
6	BTN Syariah	31,08 triliun
7	Maybank Syariah	30,1 triliun
8	Bank Permata Syariah	21,9 triliun
9	Bank BTPN Syariah	15,38 triliun
10	Bank Panin Dubai Syariah	11,13 triliun

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK, 2020

Dari data diatas dapat dilihat apabila sebelum bermerger, Bank Syariah Mandiri menduduki peringkat pertama sebagai bank syariah terbaik di Indonesia berdasarkan total asset yang dimilikinya, setelah dilakukan permergeran dan bergabung dengan BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi Bank syariah Indonesia total asetnya mencapai 240 triliun rupiah hal ini membuktikan apabila saat ini Bank Syariah Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Perkembangan bank syariah di Blitar yang kurang pesat dibuktikan dengan jumlah bank syariah di kabupaten Bitar yang terbatas dan hanya memiliki beberapa kantor diwilayah kota serta tidak adanya kantor cabang yang menyebar di seluruh daerah, sehingga banyak masyarakat yang juga kesulitan untuk menjangkauanya. Selain itu juga terlihat dari terbatasnya mesin ATM milik bank syariah, sangat minim jika dibandingkan dengan bank konvensional.

Tercatat bahwa penduduk muslim di Indonesia berjumlah sekitar kurang lebih 180 juta, sedangkan hanya sekitar 30 juta penduduk muslim yang sudah tercatat sebagai nasabah bank syariah.¹¹ Dengan hal tersebut juga cukup membuktikan apabila eksistensi bank syariah terbilang masih kurang jika dibandingkan dengan bank konvensional. Sebagai generasi milenial, mahasiswa perbankan syariah memiliki peran yang cukup penting dalam keikutsertaannya untuk mengenalkan bank syariah kepada masyarakat umum yang masih awam dengan adanya bank syariah. Hal ini tak lain adalah dengan tujuan untuk meningkatkan eksistensi dan perkembangan bank syariah itu sendiri. Dengan adanya hal tersebut, maka akan menjadi permasalahan yang menarik untuk dilakukan penelitian. Peran generasi milenial yang dalam hal ini adalah mahasiswa dalam proses perkembangan bank syariah sangatlah dibutuhkan. Maka harus diketahui mengenai aspek-aspek pendukung apa saja yang dapat mempengaruhi minat nasabah untuk menabung di bank syariah.

Dari pemapaaran masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Religiusitas, Fasilitas, dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung Nasabah di Bank Syariah Indonesia KC Blitar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, berikut terkait permasalahan-permasalahan yang muncul :

¹¹ <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/>, diakses pada 27 oktober 2021 pukul: 19.07

1. Sekarang ini kemajuan lembaga keuangan syariah di Indonesia sudah mulai memperlihatkan peningkatan, akan tetapi masih belum bisa menyamai perkembangan bank konvensional. Beberapa penyebab yang menjadikan masyarakat enggan untuk memilih bank syariah adalah karena kurangnya pengetahuan mengenai sistem operasional bank syariah itu sendiri. Ada 2 faktor yang memberikan pengaruh kepada minat masyarakat untuk melakukan transaksi di bank syariah, yakni dipengaruhi oleh faktor baik internal ataupun eksternal. Faktor eksternal bisa dipengaruhi karena fasilitas yang diberikan dan juga pendapatan masyarakat sedangkan faktor internal yaitu bersumber dari dalam diri individu itu sendiri yang dalam hal ini adalah berupa religiusitas.
2. Fasilitas yang lengkap dan mudah masyarakat dapat menarik minat masyarakat memilih bank Syariah. Minat menabung sendiri merupakan dorongan dari dalam individu yang akhirnya menimbulkan keinginan untuk menabung. Dengan adanya Fasilitas yg diberikan dapat menjadi salah satu tolak ukur Bank Syariah Indonesia KC Blitar untuk menarik minat nasabah untuk menabung, selain itu juga faktor pendapatan masyarakat dan religiusitas seseorang. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan mengumpulkan beberapa preferensi penyebab munculnya permasalahan tersebut untuk kemudian dilakukan penelitian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat salah satu diantara variabel Religiusitas, Fasilitas dan Tingkat Pendapatan yang berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung nasabah di Bank Syariah Indonesia KC Blitar?
2. Apakah Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap terhadap minat menabung nasabah di Bank Syariah Indonesia KC Blitar ?
3. Apakah Fasilitas berpengaruh signifikan terhadap terhadap minat menabung nasabah di Bank Syariah Indonesia KC Blitar ?
4. Apakah Tingkat Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung nasabah di Bank Syariah Indonesia KC Blitar ?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti ada tujuan yang ingin dicapai oleh sebab itu pasti ada usaha dan pengujian secara teliti. Berdasarkan perumusan masalah di atas maka dapat ditarik tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh Religiusitas, Fasilitas, dan Tingkat Pendapatan secara bersama–sama paling tidak terdapat satu variabel yang berpengaruh terhadap minat menabung nasabah di Bank Syariah Indonesia KC Blitar.
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh Religiusitas terhadap minat menabung nasabah di Bank Syariah Indonesia KC Blitar.

3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh Fasilitas terhadap minat menabung nasabah di Bank Syariah Indonesia KC Blitar.
4. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap minat menabung nasabah di Bank Syariah Indonesia KC Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menjawab permasalahan yang sedang diteliti, selain itu diharapkan mempunyai manfaat teoritis untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang ekonomi dan manfaat praktis yang menyangkut pemecahan-pemecahan masalah yang aktual.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis keilmuan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan dan sumbangan pemikiran baik dalam gambaran pentingnya religiusitas, fasilitas, maupun tingkat pendapatan dalam pengaruhnya terhadap minat menabung nasabah di Bank Syariah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pertimbangan dan tambahan referensi di dalam bidang Perbankan Syariah terutama pada perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan sebagai referensi bagi referensi pembuatan karya ilmiah mahasiswa, staf, dan pengajar lainnya dalam seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Bagi Bank Syariah Indonesia KC Blitar

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan salah satu masukan dan pendorong BSI (Bank Syariah Indonesia KC Blitar) guna perbaikan kinerja, strategi, terutama di bidang pelayanan, agar presentase jumlah nasabah dalam memilih bank syariah semakin meningkat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan oleh peneliti selanjutnya untuk menambah bahan referensi dan dapat di jadikan salah satu perbandingan, terutama bagi para peneliti yang ingin meneliti masalah sejenis terutama yang berkaitan dengan pengaruh religiusitas, fasilitas, dan tingkat pendapatan terhadap terhadap minat menabung nasabah di Bank Syariah Indonesia.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang akan diteliti, maka perlu adanya ruang lingkup dan kemudian dibatasi dalam penelitian ini. Dari berbagai faktor pendorong dan penghambat keputusan dalam memilih menabung di bank syariah indonesia, maka peneliti hanya membatasi 3 faktor pengaruh yaitu religiusitas dan pendapatan sebagai faktor eksternal BSI dalam mempengaruhi keputusan menabung nasabah serta fasilitas yang meruakan faktor internal BSI. Berdasarkan hal tersebut maka penulis menentukan ruang lingkup dan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu mencakup tiga variabel independen yakni religiusitas, fasilitas, tingkat pendapatan dan satu variabel dependen yaitu minat menabung nasabah di bank syariah Indonesia kc blitar. Ruang lingkup pada penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya variabel dependen.¹² Variabel bebas (X) didalam penelitian ini adalah Religiusitas (X_1), Fasilitas (X_2), dan Tingkat Pendapatan (X_3).

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (Y) didalam penelitian ini adalah minat menabung nasabah di Bank Syariah Indonesia KC Blitar.

2. Batasan Penelitian

Karena adanya keterbatasan waktu dan tenaga untuk penelitian ini, maka akan dibatasi agar penelitian lebih mendalam dan hasilnya lebih terarah. Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, maka peneliti membatasi objek penelitian yang dilakukan kantor Bank Syariah Indonesia Kc Blitar dengan subjek yang digunakan sebagai populasi yaitu nasabah yang memilih menabung di Bank Syariah Indonesia Kc Blitar.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 35

G. Penegasan Istilah

Agar pembaca dapat memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep penting yang termuat didalam judul skripsi ini beserta variabel yang akan diteliti, maka peneliti mengemukakan istilah-istilah yang akan menjadi kata kunci dari judul, sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Tujuan dari definisi konseptual adalah untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul proposal ini. Definisi konseptual ini berlandaskan pada referensi yang telah dipergunakan. Secara konseptual yang dimaksud Religiusitas, Fasilitas, dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung Nasabah di Bank Syariah Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Religiusitas

Menurut Jalaludin religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

b. Fasilitas

Fasilitas merupakan paket jasa yang dapat diartikan sebagai suatu bundelan yang terdiri atas barang dan jasa yang disediakan dalam lingkungan tertentu.

c. Tingkat Pendapatan

Menurut Roksoprayitno pendapatan merupakan jumlah total uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji , upah, sewa

bunga, dan laba termasuk juga berbagai tunjangan, seperti kesehatan dan pensiunan.

d. Minat Menabung

Minat menabung menurut M. Buchori adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu objek dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari serta membuktikan lebih lanjut.

e. Bank Syariah Indonesia

Bank syariah Indonesia merupakan salah satu bank yang menjalankan prinsip syariah. Sesuai UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum islam.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penyusunan skripsi ini lebih terarah, peneliti membuat sistematika penulisan sesuai dengan masing-masing bab. Peneliti membaginya menjadi 6 (enam) bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan penjelasan dari bab tersebut. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:¹³

¹³ Tim Penyusun buku panduan FEBI IAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), Hlm. 26.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Teori, pada bab ini berisi mengenai kajian teori-teori yang membahas terkait dengan tingkat pendidikan, bagi hasil, kualitas pelayanan, minat menggunakan pembiayaan murabahah, baitul maal wa tamwil, penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, serta analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini menguraikan tentang profil atau gambaran lembaga yang menjadi objek penelitian, sejarah lembaga, struktur organisasi lembaga, visi dan misi, karakteristik responden, deskripsi data, analisa data yang meliputi analisis statistik, hasil pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, pada bab ini memuat tentang pembahasan atas data penelitian dan analisis data yaitu rumusan masalah I, rumusan masalah II, rumusan masalah III, dan rumusan masalah IV.

Bab VI Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan yang menunjukkan keberhasilan dari penelitian ini. Kesimpulan juga menunjukkan apakah hipotesis dalam penelitian diterima atau ditolak. Dalam bab ini juga

berisi saran-saran yang dibuat berdasarkan hasil temuan yang ditujukan kepada para peneliti selanjutnya.¹⁴

¹⁴ Tim Penyusun buku panduan FEBI IAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi....*. Hlm. 35.